

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Ketertarikan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah untuk lebih memahami tentang ASEAN dalam meningkatkan kerjasama diantara para anggota ASEAN dalam meningkatkan ekonomi mereka di kawasan Asia Tenggara. Dengan dibentuknya sebuah forum ASEAN *Community* diharapkan dapat menstabilkan ekonomi negara-negara anggota ASEAN baik di dalam domestik, kawasan Asia Tenggara, dan diranah Internasional.

Dalam hal ini penulis ingin melihat dari kesiapan serta upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan Malaysia dan Indonesia dalam menghadapi ASEAN *Economic Community*. Dipilihnya Malaysia dan Indonesia karena memiliki akar historis yang sama seperti sama-sama sebagai bangsa melayu, dan sebagai pendiri ASEAN. Sehingga sangat menarik untuk melihat upaya masing-masing negara mempersiapkan diri mereka didalam menghadapi ASEAN *Economic Community*.

Ditundanya ASEAN *Economic Community* pada awal Januari 2015 merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk di bahas, mengingat masih belum siapnya para anggota ASEAN dalam menyambut datangnya AEC 2015.

B. Latar Belakang Masalah

Integrasi ekonomi dilandasi konsep memberikan manfaat ekonomi bagi negara-negara anggota maupun non-anggota. Prinsip dasar integrasi ekonomi adalah mengurangi atau menghilangkan semua hambatan diantara Negara anggota untuk meningkatkan arus barang dan jasa dengan bebas keluar masuk melintasi batas negara masing-masing sehingga volume

perdagangan semakin tinggi. Peningkatan volume perdagangan ini mendorong peningkatan produksi, peningkatan efisiensi produksi, peningkatan kesempatan kerja, memperlancar aliran investasi, dan penurunan *cost production* sehingga dapat meningkatkan daya saing produk dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹

Kerjasama ekonomi ASEAN semakin berkembang sampai dengan pembentukan ASEAN *Economic Community* yang dijadwalkan diberlakukan pada tahun 2015. Setelah terjadi krisis ekonomi tahun 1997, kini ASEAN tampil kembali sebagai organisasi regional yang telah pulih dari krisis ekonomi. Setelah melaksanakan pertemuan puncak ke 9 di Bali Indonesia tahun 2003. Pertemuan puncak yang disebut juga dengan “Bali *Concord II*” ini negara-negara ASEAN mendeklarasikan akan bersungguh-sungguh mencapai tujuan-tujuan ekonomi, politik dan sosial budaya yang akan tercapai pada tahun 2020.

AEC merupakan salah satu dari pilar ASEAN Community yang terdiri dari tiga pilar yaitu pilar pertama ASEAN *Security Community* (ASC), yang kedua ASEAN *Economic Community* (AEC), yang ketiga ASEAN *Social and Cultural Community* (ASCC).²Dengan dibentuknya sebuah komunitas Ekonomi ASEAN, negara-negara ASEAN akan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di bidang perekonomian antar negara ASEAN.

Pembentukan AEC adalah usaha untuk membesarkan perdagangan intra-ASEAN melalui ASEAN *Free Trade Agreement* (AFTA) dari penghapusan rintangan-rintangan tarif ke penghapusan non-tarif. Penghapusan ini merupakan syarat untuk mencapai pasar tunggal, yang mana basis produksi tunggal merupakan salah satu sasaran utama AEC dalam meningkatkan perdagangan intra-ASEAN. Masyarakat ASEAN masih tinggi yang bergantung pada produk-

¹ Ridwan, “Dampak Integrasi Ekonomi Terhadap Investasi Di Kawasan ASEAN”, Volume V, no 2, September 2009.

² Bambang Cipto, *Hubungan Internasional di Asia Tenggara*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hal 81

produk impor dari perdagangan ekstra-ASEAN seperti Jepang, Uni Eropa (UE), Amerika Serikat, dan China. Sehingga jika keberhasilan AFTA dalam mendongkrak perdagangan intra-ASEAN maka secara tidak langsung perdagangan ASEAN dapat bersaing di kancah internasional.³

Secara spesifik AEC dibagi menjadi 4 pilar utama yaitu satu pasar tunggal dan berbasis produksi, yang di dukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja yang terdidik dan modal yang lebih bebas. pilar kedua satu regional ekonomi berkompetensi tinggi, dengan elemen peraturan kompetensi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan dan e-commerce. Yang ketiga satu regional perkembangan dan pembangunan ekonomi yang lebih merata, dengan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan prakarsa integrasi ASEAN untuk negara CLMV (Camboja, Laos, Myanmar, Vietnam). Yang keempat satu regional yang sepenuhnya terintegrasi ke dalam ekonomi global dengan elemen pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi luar kawasan dan meningkatkan peran serta jejaring produksi global.⁴

Berdasarkan pertemuan ASEAN bulan Januari 2007 di Cebu Filipina, Para pemimpin ASEAN setuju untuk mempercepat suatu inisiatif ambisius untuk mengintegrasikan perekonomian dan membangun masyarakat ekonomi ASEAN dari tahun 2020 menjadi tahun 2015.⁵ Integrasi ekonomi yang di terapkan dalam MEA bukan merupakan integrasi ekonomi yang diterapkan oleh Uni Eropa (*European Union*) yang memberlakukan mata uang tunggal

³ C.p.f. luhulima, “*Dinamika Asia Tenggara Menuju 2015*”, Pustaka Pelajar & Pusat Penelitian Politik, Yogyakarta & Jakarta, 2011 hal 55-56

⁴Buku menuju asean economic community, <http://www.slideshare.net/ivaniedestila/buku-menusju-asean-economic-community-2015>.diakses tgl 3/2/15 jam 11.01

⁵ Liputan6, “Ktt ASEAN Ditutup Penekanan Deklarasi,” <http://news.liputan6.com/read/135826/ktt-asean-ditutup-penekanan-deklarasi-cebu> diakses tgl 25/3/15 jam 12:47

(euro). Dalam MEA hal yang ingin dicapai Seperti yang telah tertera dalam 4 pilar ASEAN *Economic Community* (AEC). Yaitu adanya aliran bebas barang, jasa, dan tenaga kerja yang terlatih, serta aliran investasi yang lebih bebas. Dalam penerapannya MEA akan menerapkan 12 sektor prioritas, sektor tersebut terdiri dari 7 dari sektor barang yaitu industri agro, otomotif, elektronik, perikanan, industri berbasis karet, industri berbasis kayu, dan tekstil. Kemudian sisanya berasal dari 5 sektor jasa yaitu transportasi udara, kesehatan, pariwisata, logistik dan teknologi informasi.⁶

Negara-negara ASEAN memiliki sumber daya yang sama (sebagai *competitor*) sehingga komoditi yang diperdagangkan sejenis. Seperti Malaysia dan Indonesia memiliki komoditi yang sama dalam perdagangan industri, kemudian dalam menghadapi AEC Malaysia dan Indonesia sama-sama meningkatkan sektor ekspor mereka di kawasan ASEAN karena selama ini kedua Negara mengandalkan sektor ekspor mereka diluar ASEAN, dan tidak bisa dipungkiri bahwa mereka memiliki akar historis yang sama sebagai bangsa Melayu, dan mereka juga sebagai pendiri ASEAN. Ketika integrasi ekonomi berlangsung yang ditandai dengan hambatan-hambatan ekonomi antara kedua negara, Krugman beranggapan bahwa secara alami blok perdagangan didasarkan pada pendekatan geografis yang dapat memberikan efisiensi dan meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya.⁷

Untuk mewujudkan AEC 2015 tentunya negara-negara anggota ASEAN perlu mempersiapkan diri. Dalam AEC 2015 akan diberlakukan pasar bebas barang seperti tertera dalam *Bluefrint* AEC, dimana tertera bahwa untuk mencapai integrasi ekonomi yang baik diberlakukan untuk tidak ada hambatan dalam perdagangan barang, jasa, investasi, teknologi,

⁶ Ibid

⁷ ibid

dan sumberdaya manusia. Karena kurangnya persiapan masyarakat ASEAN, sekjen ASEAN mengundurkan perencanaan AEC 2015 menjadi tanggal 31 Desember 2015 yang semula dijadwalkan akan berlaku pada tanggal 1 Januari 2015.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh Malaysia dan Indonesia dalam menghadapi AEC adalah sebagai berikut :

1. Untuk rangka menghadapi FTA (*free Trade Area*) Malaysia telah memiliki ikatan ekonomi yang lebih besar dengan negara-negara non ASEAN. Akan tetapi Malaysia juga memiliki beberapa hambatan seperti Malaysia mengalami tantangan berupa kecilnya pasar domestik ini dipengaruhi oleh luas kawasan Malaysia yang hanya mencapai 330.000 km² Sehingga membuat sumber daya alam Malaysia sangat terbatas dan menjadikan Malaysia sebagai Negara importer ke 2 di ASEAN. ditambah dengan produk yang sama dengan negara-negara ASEAN lainnya. Sehingga ini menjadikan tantangan pemerintah dalam menghadapi AEC.
2. Indonesia mengalami banyak tantangan yang harus dihadapi yaitu tingkat kemakmuran Indonesia yang rendah dan kurangnya perhatian pemerintah kepada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah), ketiadaan pendamping dari pemerintah untuk mengstandarkan produk lokal dan menginternasionalkan UMKM sehingga tidak kalah dalam persaingan dengan negara ASEAN lain.⁸ Kemudian dengan banyaknya kesamaan produk yang sama yang diciptakan oleh negara ASEAN yang berakibat kurang bersaingnya produk lokal serta tingginya biaya logistik ini

⁸ Peluang dan Tantangan Indonesia Pada ASEAN Economic Community 2015, http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=7911 html diakses tgl 09/01/15 jam 4.00

merupakan sebagai ancaman yang sangat serius bagi perekonomian Indonesia.⁹ Kurangnya pendidikan yang merata di seluruh Indonesia dan kurangnya kesadaran untuk menempuh pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, dari data ASEAN Productivity Organization (APO) menunjukkan dari 1000 tenaga kerja Indonesia hanya sekitar 4,3% yang terampil, selebihnya di dominasi oleh pekerja lulusan SD (80%).¹⁰ Yang terakhir masalah infrastruktur, persaingan produk Indonesia di ASEAN menuntut ketersediaan infrastruktur yang memadai, masalah ini sangat jauh diharapkan untuk memenuhi perekonomian yang lebih baik. Masalah seperti jalan-jalan yang rusak, kurangnya akses jalan tol dan jalur kereta api ke pelabuhan karena ini akan menjadi pintu keluar masuk barang, Dalam hal ini sangat berpengaruh dalam daya saing produk dalam negeri.¹¹

Dengan melihat beberapa masalah yang dihadapi oleh kedua negara ini ditambah dengan diundurnya perhelatan AEC yang dijadwalkan akan terealisasi pada awal tahun 2015. Tentunya masing-masing pemerintah mempersiapkan strategi dan upaya yang harus dihadapi dan memanfaatkan peluang dalam AEC. Sehingga tantangan yang dihadapi akan menjadi sebuah peluang yang dapat meningkatkan ekonomi Negara serta mensejahterakan rakyat.

⁹ Dian wahyidin, peluang atau tantangan Indonesia menuju AEC 2015.pdf

¹⁰ ibid

¹¹ Kompasmaniana, "Peningkatan Daya Saing Produk dan infrstruktur Indonesia Sebagai Persiapan Menghadapi AFTA 2015," <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2014/02/25/peningkatan-daya-saing-produk-dan-infrastruktur-indonesia-sebagai-persiapan-menghadapi-afta-2015-634576.html> diakses tgl 09/02/15 jam 4.03

C. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan tersebut adalah :

Bagaimana strategi pemerintah Malaysia dan Indonesia dalam menghadapi AEC 2015 ?

D. Kerangka Teori

Dalam menjawab rumusan masalah diatas penulis mencoba menganalisa dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :

1. Konsep Perdagangan Bebas

Perdagangan bebas ialah suatu sistem di mana barang, arus modal, dan tenaga kerja secara bebas keluar masuk antara negara-negara, tanpa adanya hambatan yang bisa menghambat proses perdagangan.¹² Adam smith merupakan penggagas perdagangan bebas selain itu ia di kenal sebagai pelopor pembangunan ekonomi, Adam Smith berpendapat bahwa pasar bebas sebagai suatu wadah untuk menampung yang dihasilkan oleh setiap individu yang berpangkal pada paham kebebasan yang diberikan kepada pelaku-pelaku ekonomi untuk menjalankan kegiatan ekonomi sesuai dengan keinginan para pelaku tanpa ada campur tangan pemerintah.¹³

Dalam analisis ekonomi yang didapati pada masa ini, sistem ekonomi seperti yang diterangkan oleh adam smith ialah ekonomi pasar bebas

“Dalam sistem ekeonomi ini kegiatan-kegiatan dalam perekonomian sepenuhnya diatur oleh mekanisme pasar yang invisible hand. Interaksi diantara penjual dan pembeli di pasar

¹² Monica Agnesia, “Pengertian Perdagangan Bebas”, Sridianti, <http://www.sridianti.com/pengertian-perdagangan-bebas.html>, diakses tanggal 29/06/2015 jam 23: 48

¹³ Sora N, “Pengertian Pasar Bebas dan Menurut Para Ahli”, Pengertianku, <http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-pasar-bebas-dan-menurut-para-ahli.html>, diakses tanggal 30/06/2015 jam 30/06/2015.

*(pasar barang dan produksi) akan menentukan corak produksi nasional yang akan diwujudkan dan caranya produksi nasional tersebut akan dihasilkan”.*¹⁴

Dengan kata lain sistem yang dianut pasar bebas ialah pasar yang dimana tidak diperlukannya adanya campur tangan pemerintah. Sehingga demand dan supply barang-barang produksi di kendalikan seluruhnya oleh sistem mekanisme pasar.

Pertumbuhan ekonomi menurut Smith dibedakan menjadi dua aspek utama pertumbuhan ekonomi yaitu:

Pertumbuhan output total terbagi menjadi Sumber daya alam yang tersedia (faktor produksi), Sumber daya insani (jumlah penduduk), Stok modal barang yang ada.

Menurut Smith sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan dalam pertumbuhan output. Akan tetapi pertumbuhan output akan berhenti jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan secara penuh.

Sumber daya insani (jumlah penduduk) mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.

Stok modal menurut Smith, merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output, pengaruh stok

¹⁴ Sukirno, sadono. Mikro ekonomi teori pengantar. Jakarta : Rajawali Pers. 2009.hlm 394.

modal terdapat tingkat output secara langsung dan tak langsung. Pengaruh langsung terjadi karena ada penambahan modal (sebagai input) akan langsung meningkatkan output. Sedangkan pengaruh tak langsung adalah peningkatan produktivitas perkapita yang terjadi karena adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang lebih tinggi. Karena spesialisasi tersebut bisa meningkatkan keterampilan setiap pekerja.

Pertumbuhan penduduk Menurut Adam Smith jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Jika tingkat upah di atas tingkat subsisten, maka orang-orang akan menikah pada umur muda, tingkat kematian menurun, dan jumlah kelahiran meningkat. Sebaliknya jika upah yang berlaku rendah dari kerja ditentukan oleh stok modal dan tingkat output masyarakat.¹⁵

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Adam Smith bahwa untuk meningkatkan ekonomi diperlukan pasar bebas tanpa campur tangan pemerintah agar tidak menghambat proses perdagangan. Dan untuk meningkatkan ekonomi diperlukan sumber daya manusia, dan penambahan modal yang baik.

2. Teori Integrasi Ekonomi Kawasan

Batasan definisi yang baku tentang integrasi ekonomi diantara para ekonom belum juga ditemukan saat ini. Para ekonom mengembangkan definisi integrasi ekonomi dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Definisi yang dikemukakan oleh T. Balassa yang mengemukakan definisi integrasi sebagai bentuk penghapusan diskriminasi serta kebebasan bertransaksi, dan bentuk penyerahan kepada lembaga bersama. Sementara, Holzman menyatakan integrasi ekonomi sebagai situasi dimana dua kawasan menjadi satu atau mempunyai pasar yang ditandai harga

¹⁵http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/ekonomi_pembangunan/bab_3_teoripertumbuhan_dan_pembangunan_ekonomi.pdf diakses 2/4/15 jam 9:31

barang dan faktor produksi yang sama diantara dua kawasan tersebut. Yang berarti tidak ada hambatan dalam pergerakan barang, jasa dan faktor produksi diantara dua kawasan dan adanya lembaga-lembaga yang memfasilitasi.¹⁶

Definisi integrasi ekonomi secara umum adalah pencabutan (penghapusan) hambatan-hambatan ekonomi diantara dua atau lebih perekonomian negara. Secara operasional, didefinisikan sebagai pencabutan (penghapusan) diskriminasi dan penyatuan politik (kebijaksanaan) seperti norma, peraturan, prosedur. Dan instrumennya meliputi bea masuk, pajak, mata uang, undang-undang, lembaga, standarisasi, dan kebijaksanaan ekonomi.¹⁷

Teori integrasi ekonomi kawasan dipengaruhi oleh pendekatan yang dikembangkan oleh Bela Balassa, yang berpendapat bahwa integrasi ekonomi kawasan berlangsung melalui beberapa tahapan, yakni:

1. *Free trade area* yaitu setiap negara anggota bersepakat menghilangkan tarif perdagangan dan hambatan, namun masing-masing negara masih berhak untuk menetapkan aturannya sendiri dalam tarif terhadap negara-negara non anggota.
2. *Custom Union* yaitu penghapusan hambatan dalam perdagangan atau pergerakan barang antara negara-negara anggota yang bersepakat untuk menghilangkan semua kewajiban impor atau hambatan-hambatan perdagangan dalam bentuk tarif terhadap semua barang dan jasa yang diperdagangkan diantara sesama anggota, sedangkan terhadap negara non-anggota diberlakukan penyeragaman ketentuan.

¹⁶Uraian Teoritis. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29301/3/Chapter%20II.pdf>, diakses tanggal 02/07/2015 jam 2:14

¹⁷ Dila Noor, "teori Integrasi", Scribd, <http://www.scribd.com/doc/123926952/teori-integrasi#scribd>, diakses tanggal 02/07/2015 jam 2:38

3. *Common Market* yaitu tidak hanya hambatan dalam perdagangan, tetapi meniadakan hambatan-hambatan pada pergerakan faktor-faktor produksi (barang, jasa, aliran modal, dan orang).
4. *Economic Union* yaitu tingkat ekonomi paling tinggi, menurut Balassa dalam persatuan ekonomi, selain menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan dan faktor-faktor produksi. Negara-negara yang tergabung dalam uni ekonomi bersepakat untuk melakukan penyeragaman dalam kebijakan ekonomi nasional dengan begitu dapat dihindari adanya kebijakan-kebijakan yang saling bertentangan dan kontroversi satu sama lain.¹⁸

Tahapan ini telah tercantum dalam *Bluefrint* AEC bahwa prinsip-prinsip dasar dalam integrasi merupakan kunci kesuksesan dalam melakukan peningkatan produksi, efisiensi produksi, peningkatan kesempatan kerja, penurunan harga barang sehingga pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN.

Menurut Andrew Hurrell dalam tulisannya yang berjudul “*The Regional Dimension In International Relation Theory*” bahwa regionalisme berfungsi sebagai institusi pembentuk peraturan dan prosedur. Melalui institusi regional dapat membuat peluang bagi negara-negara lemah dalam terciptanya kesempatan dan hak yang sama dalam berpendapat, membuka peluang membentuk koalisi yang lebih kuat. Sedangkan bagi negara yang relatif kuat, regionalisme

¹⁸ Jiangyu Wang, “China, India and Regional Economic Integration in Asia: The Policy and Legal Dimensions,” (“makalah”) in Singapore Year Book of International Law (National University of Singapore, June 2006), http://www.icrier.org/pdf/28march/28March07Afternooday1/Wang_v1_rev30Nov06-pdf.pdf, diakses tanggal 02/07/2015 jam 2:06

merupakan kesempatan untuk menjalankan strategi, untuk mewedahi hegemoni yang relatif kuat, dan untuk melegitimasi *power*.¹⁹

Regionalisme merupakan istilah yang mengisyaratkan pada sebuah kebijakan dimana aktor-aktor negara dan non-negara bekerja sama dan mengoordinasikan strategi dalam regionnya. Dengan kata lain, regionalisme ini mengacu pada kebijakan atau projek-projek yang dihasilkan oleh negara-negara dalam konteks regional. Tujuan dari regionalisme adalah untuk meraih dan mempromosikan tujuan yang sama dalam satu atau lebih permasalahan. Regionalisme dapat mempromosikan terbentuknya komunitas dan berbagai kerja sama dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan keamanan. Selain itu regionalisme juga dapat mengkonsolidasikan proses pembangunan negara atau *state building* dan demokratisasi, meningkatkan transparansi, serta membuat Negara dan institusi menjadi lebih akuntabel. Oleh sebab itu menurut Fawcett, regionalisme dapat bekerja dengan baik dalam lingkungan demokratis dimana masyarakat sipil dapat berperan lebih aktif.²⁰

Dalam hal ini kebijakan AEC dibuat untuk meningkatkan kompetensi ASEAN dalam menghadapi lingkungan ekonomi yang kompetitif. Dengan kebijakan ini negara-negara ASEAN mengupayakan untuk melakukan integrasi dan pengerucutan fokus perdagangan dalam ranah region, sehingga membentuk sebuah komunitas ekonomi dalam wilayah Asia Tenggara.

Dengan adanya regionalisme maka para industri dapat meraih *a larger home market* secara lebih efisien dan dengan regionalisme ekonomi dapat meningkatkan ekonomi Malaysia dan Indonesia, sehingga dapat mengundang lebih banyak para investor.

¹⁹ Overview Teori Regionalisme, Elmoe, <http://www.elmoe.info/2014/12/overview-teori-regionalisme.html> diakses tgl 05/01/15 jam 14.21

²⁰ Hana Hanifan Bastaman, "Regionalisme dan Regionalisasi", <http://www.scribd.com/doc/91806512/Regionalisme-dan-Regionalisasi#scribd.html> diakses tgl 18/01/15 jam 9:21

E. Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dipaparkan diatas penulis dapat merumuskan hipotesa bahwa strategi yang diterapkan Malaysia dan Indonesia dalam menghadapi AEC adalah memiliki persamaan dalam hal upaya Mempersiapkan investasi, pemberdayaan UMKM, Peningkatan SDM dan Infrastruktur.

F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis lebih dominan menggunakan metode kualitatif yang bersifat intepratif dan menggunakan metode induktif yaitu yang bersifat *library Research* atau studi kepustakaan, yaitu dengan mencari sejumlah buku-buku mengenai studi-studi ASEAN. Selain buku penulis juga mengandalkan media masa seperti berita, karya tulis ilmiah, artikel, media cetak, dan jurnal politik. Dan juga menggunakan sumber-sumber lain yang relevan yang akan menjadikan penelitian bersifat Ilmiah. Dan juga penulis berkomitmen untuk mencantumkan catatan kaki (*foot note*) dan daftar pustaka sebagai bentuk kejujuran dan menghindari plagiarism dalam penyusunan skripsi ini.

G. Jangkauan Penelitian

Untuk menghindari perluasan dalam fokus pembahasan dan meminimalisir inkonsistensi pokok permasalahan yang diangkat dalam penyusunan skripsi ini. Bahasan dari penelitian berkisar setelah KTT ke-9 ASEAN di Bali 2003 sampai tahun 2014. Dan berfokus pada kesiapan sumber daya manusia, pemberdayaan UMKM, penyediaan modal atau investasi, dan infrastruktur.

H. Sitematika Penulisan

Dalam skripsi yang berjudul “Strategi Malaysia dan Indonesia dalam menghadapi AEC 2015” (analisis perbandingan), sistematika penulisan atau rincian pembahasan yang penulis rencanakan untuk dibahas adalah sebagai berikut.

Pada bab I akan dibahas mengenai alasan pemilihan judul yaitu mengapa penulis mengangkat judul ini untuk diteliti, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar teori (teori yang digunakan penulis untuk mendukung skripsi), hipotesis (dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah), metode penelitian, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab II akan dibahas tentang terbentuknya ASEAN kemudian tiga pilar ASEAN, kemudian akan membahas penerapan ASEAN *Economic Community*, membahas kesiapan negara-negara ASEAN dan perbandingan Malaysia dan Indonesia.

Pada bab III akan dibahas mengenai strategi apa saja yang akan dilakukan oleh pemerintah Malaysia. Didalam bab ini akan terdapat 5 sub bab yang membahas posisi Malaysia di AEC, strategi peningkatan investasi, UMKM, SDM dan infrastruktur.

Pada bab IV akan dibahas mengenai strategi apa saja yang akan dilakukan pemerintah Indonesia dalam menghadapi AEC. Didalam bab ini terdapat 5 sub bab yang membahas posisi Indonesia di AEC, strategi peningkatan investasi, UMKM, SDM dan infrastruktur.

Pada bab V penulis akan memaparkan mengenai kesimpulan dari apa yang telah dikaji dari bab-bab sebelumnya.